

PENGELOLAAN BANTUAN EKONOMI BAGI ANAK YATIM MELALUI PROGRAM KANTOR URUSAN AGAMA DI KECAMATAN JONGKONG KABUPATEN KAPUAS HULU

Arif Fahrudin *1

Sekolah Tinggi Ilmu Taybiyah (STIT) Iqra' Kapuas Hulu Kalbar, Indonesia
ariffahrudin752@gmail.com

Vera Susanti

Sekolah Tinggi Ilmu Taybiyah (STIT) Iqra' Kapuas Hulu Kalbar, Indonesia
vs.syafa@gmail.com

Abstract

This research is motivated by realizing ourselves as caliphs of Allah, in fact there is not a single human being in this world who does not have a "position" or "position". Other worldly positions are actually an elaboration of the main position as khalifatullah. If someone realizes that his worldly position is an elaboration of his position as khalifatullah, then no human being will misuse his position. So that no one person will commit any deviations while he is in office. Man's position as caliph is a mandate from Allah. Worldly positions, for example those given by our superiors, or those given by fellow humans, are a mandate from Allah, because they are the description of khalifatullah. Objective: This research is to determine the management of economic assistance for orphans through the Religious Affairs Office program in Jongkong District, Kapuas Hulu Regency. Method: This research was conducted using a qualitative descriptive method with an inductive approach. Data sources used in this research include informants, researchers, and documents related to the research object. Data collection techniques used moderate participant observation, semi-structured interviews and documentation. Management of aid for orphans at the Jongkong District Religious Affairs Office (KUA) consists of three processes, namely: planning, direction and supervision. Planning includes systems, open management, clear work plans, publication, and continuous improvement, while in direction, everything is always discussed first, so that what we do is in line with the goals that have been set. The Office of Religious Affairs (KUA) always holds evaluation meetings with the aim of finding out the problems experienced by the management both in collecting aid funds and in distributing aid funds. In supervision, the policies taken by the head of the Office of Religious Affairs (KUA) regarding the management of the orphan aid program are always properly supervised, which means that as head of the management, he always monitors or supervises the progress of aid for orphans until the aid reaches the goal of the aid program, welfare for the people. orphans.

Keywords: Management, Economic Assistance, orphans, Office of Religious Affairs.

¹ Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan menyadari diri kita sebagai khalifah Allah, sebenarnya tidak ada satu manusia pun di atas dunia ini yang tidak mempunyai “kedudukan” ataupun “jabatan”. Jabatan-jabatan lain yang bersifat keduniawan sebenarnya merupakan penjabaran dari jabatan pokok sebagai khalifatullah. Jika seseorang menyadari bahwa jabatan keduniawiannya itu merupakan penjabaran dari jabatannya sebagai khalifatullah, maka tidak ada satu manusia pun yang akan menyelewengkan jabatannya. Sehingga tidak ada satu manusia pun yang akan melakukan penyimpangan-penyimpangan selama dia menjabat. Jabatan manusia sebagai khalifah adalah amanat Allah. Jabatan-jabatan duniawi, misalkan yang diberikan oleh atasan kita, ataupun yang diberikan oleh sesama manusia, adalah merupakan amanah Allah, karena merupakan penjabaran dari khalifatullah. Tujuan: Penelitian ini Untuk mengetahui pengelolaan bantuan ekonomi bagi anak yatim melalui program Kantor Urusan Agama di Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu Metode: Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informan, peneliti, serta dokumen yang terkait dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi partisipasi moderat, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Pengelolaan bantuan bagi anak yatim pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jongkong terdapat tiga proses yaitu: perencanaan, pegarahan, dan pengawasan. Perencanaan meliputi sistem, manajemen terbuka, rencana kerja yang jelas, publikasi, dan perbaikan terus menerus, sedangkan dalam pengarahan, segala sesuatu selalu dimusyawarahkan terlebih dahulu, sehingga apa yang kita kerjakan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kantor Urusan Agama (KUA) selalu mengadakan rapat evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui masalah yang dialami oleh pengurus baik dalam penghimpunan dana bantuan maupun dalam penyaluran dana bantuan. Dalam pengawasan, kebijakan yang di ambil oleh kepala Kantor Urusan Agama (KUA) terkait kepengurusan program bantuan anak yatim selalu dikawal dengan benar yang artinya sebagai ketua dalam pengurusan selalu memantau atau mengawasi jalannya bantuan bagi anak yatim sampai bantuan itu kepada tujuan program bantuan itu kesejahteraan bagi anak yatim.

Kata Kunci: Pengelolaan, Bantuan Ekonomi, anak yatim, Kantor Urusan Agama

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifatullah manusia akan berinteraksi dengan manusia lainnya. Manusia tidak bisa lepas dari adanya bantuan orang lain, manusia terlahir sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Aktivitas-aktivitas sosial yang memang merupakan seruan Islam harus dilaksanakan supaya kohevititas sosial terjaga, maka hal-hal berikut perlu diperhatikan: Pertama, Silaturrahim. “Tidak masuk surga orang yang memutuskan hubungan silaturahim” (HR. Bukhari, Muslim). Kedua, Memuliakan tamu. Menghormati tamu termasuk dalam indikasi orang

beriman.”Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya” (HR. Bukhari, Muslim). Ketiga, Menghormati tetangga. Hal ini juga merupakan indikator apakah seseorang itu beriman atau belum. “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia memuliakan tetangganya” (HR. Bukhari, Muslim). Hal-hal yang dapat dilakukan untuk memuliakan tetangga, diantaranya: Menjaga hak-hak tetangga, tidak mengganggu tetangga, berbuat baik dan menghormatinya, mendengarkan mereka, mendakwahi mereka dan mendo’akannya. Keempat, Saling mengunjungi. Rasulullah SAW, sering mengunjungi para sahabatnya. Hal Ini menunjukkan nilai positif dan kebaikan dalam mengharmoniskan hidup bermasyarakat. Kelima, Peduli dengan aktivitas sosial. “Seorang mukmin yang bergaul dengan orang lain dan sabar dengan gangguan mereka lebih baik dari mukmin yang tidak mau bergaul serta tidak sabar dengan gangguan mereka” (HR. Ibnu Majah, Tirmidzi, dan Ahmad). Keenam Memberi bantuan sosial. Orang-orang lemah/mustadl’afin mendapat perhatian yang cukup tinggi dalam Islam. Kita diperintahkan untuk mengentaskannya. Bahkan orang yang tidak terbetik hatinya untuk menolong golongan lemah, atau mendorong orang lain untuk melakukan amal yang mulia ini dikatakan sebagai orang yang mendustakan agama.

أَرَيْتَ أَنَّمِي يَكْذِبُ بِاللَّدِينِ فَذُلِكَ الَّذِي يَدْعُ أَهْلَسَمْ وَلَا يَخْصُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ

Terjemahannya : “Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin” (Al Ma’un: 1-3).

Pengelolaan bantuan ekonomi bagi anak yatim berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 1960 (Tentang Pemberian Tunjangan Kepada Janda dan Anak Yatim/Yatim Piatu Dari Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia) Presiden Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1968 (Tentang Pemberian Pensiun Kepada Warakawuri, Tunjangan Kepada Anak Yatim/Piatu dan Anak Yatim-Piatu Militer Suka Rela), Peraturan lebih khusus dalam mengatur tentang kesejahteraan anak terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, pasal 5 ayat 1 yang berbunyi “Anak yang tidak mampu berhak memperoleh bantuan agar dalam lingkungan keluarganya dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar”, Wakil Menteri Agama Zainut Tauhid Sa’adi mengungkapkan bahwa kesejahteraan anak yatim menjadi tanggung jawab semua pihak. Mulai dari pemerintah, pihak swasta, hingga masyarakat (<https://m.kemenag.go.id/nasional/wamenag>). Pengelolaan bantuan ekonomi bagi anak yatim juga ditegaskan Allah Swt sebagaimana firman-Nya, Al-Qur'an Surat An-Nisa' Ayat 36:

وَاعْنِدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَى وَالْمُتَّأْمَى وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجُنُبِ وَابْنِ
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكْتُ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلِّا فَحُورًا

Terjemahannya : “sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekuatkan Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya..”(Q.S. An- Nisa : 36)

Yatim juga berarti seorang anak yang terpisah dari ayahnya (ditinggal mati) dan dalam keadaan belum dewasa (baligh). Secara umum kata yatim bagi anak manusia adalah seseorang yang belum dewasa dan telah ditinggal mati oleh ayahnya (Dahlan Abdul Aziz, 1997). Ia dinamakan demikian karena ia bagaikan sendirian, tak ada yang mengurusnya atau mengulurkan tangan (bantuan) kepadanya. Dalam Ensiklopedia Islam dijelaskan bahwa yang dinamakan yatim adalah anak yang bapaknya telah meninggal dan belum baligh (dewasa), baik ia kaya ataupun miskin, laki-laki atau perempuan. Adapun anak yang bapak dan ibunya telah meninggal biasanya disebut yatim piatu, namun istilah ini hanya dikenal di Indonesia, sedangkan dalam literatur fiqh klasik dikenal dengan yatim saja (Tim Penyusun Ensiklopedi Islam, 1997). Memberikan pendidikan anak yatim tidak disamakan dengan memberikan pendidikan sesuai dengan anak-anak biasa. Mereka yang tidak memiliki orang tua selalu cendrung bersikap agresif dan tidak mudah dikendalikan. Mereka cendrung perasa sebagai bentuk suatu kekhawatiran kehilangan sandaran dan dukungan moral (psikologis) dari orang tua. Namun begitu, mereka tidak boleh diperlakukan secara buruk dan kasar.

Hubungan sosial Di Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu berjalan dengan baik dan harmonis, dilihat dari kehidupan bermasyarakat, berorganisasi, dan lainnya. Budaya saling membantu, baik secara moril maupun materil, sampai sekarang masih menjadi prioritas dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu untuk merealisasikan budaya tersebut, Kantor Urusan Agama melaksanakan program bantuan kepada anak yatim yang berada di Kecamatan Jongkong, dengan melaksanakan pendataan terlebih dahulu, sehingga mempermudah dalam penyaluran bantuan masyarakat kepada anak yatim dan orang-orang yang membutuhkan bantuan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman dan pemaknaan. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif lapangan, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan secara kualitatif mengenai objek yang dibicarakan sesuai dengan kenyataan yang terdapat dalam masyarakat (Soejono Soekanto, 1984). Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan pengelolaan bantuan ekonomi bagi anak yatim melalui program

Kantor Urusan Agama di Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu. Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mendapat awalan “peng” dan akhiran “an” sehingga menjadi pengelolaan yang berarti pengurus, perawatan, pengawasan, pengaturan. Pengelolaan yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif (Rita Mraiyan, 2010). Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsinya. G.R Terry mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Hartono, 2016).

James A.F. Toner menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2013). Menurut Hamalik pengelolaan adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan, mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya (Suryosubroto B, 1997). Sedangkan menurut Soekanto pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak, sampai dengan proses terwujudnya tujuan.

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa pengelolaan adalah suatu rangkaian proses baik berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan dalam suatu organisasi sehingga tujuan yang diinginkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut E. Mulyasa beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan adalah: (Ahmad Sudrajad, 2001) a) kehangatan dan keantusiasan, b) tantangan, c) berfariasi, d) luwes, e) berkenaan hal-hal positif, f) penanaman disiplin diri.

Selain prinsip pengelolaan di atas adapun tujuan dan fungsi dari pengelolaan diantaranya: (Herman, Sofiyandi, 2008)

- a. Tujuan organisasional, yaitu untuk mengenali keberadaan manajemen sumber daya manusia dalam pencapaian efektifitas kerja.

- b. Tujuan fungsional, yaitu untuk mempertahankan kontribusi departemen pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- c. Tujuan sosial, ditujukan secara etis dan merespon terhadap kebutuhan dan tantangan-tantangan masyarakat melalui tindakan menimbalir dampak negatif terhadap organisasi.

Tujuan personal, yaitu untuk membantu karyawan dalam pencapaian tujuannya, minimal tujuan-tujuan yang dapat mempertinggi kontribusi individual terhadap organisasi. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jongkong sebagai lembaga organisasi resmi mengemban tugas dalam pengelola bantuan ekonomi bagi anak yatim dan dibantu beberapa pengurus yang tergabung dalam pemerintahan Desa dan Kecamatan, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Kecamatan Jongkong. Program bantuan ekonomi bagi anak yatim bertujuan mensejahterakan perekonomian anak-anak yatim supaya mereka dapat menyentarakan tarap kehidupannya dengan anak lain sehingga mereka dapat hidup dengan sewajarnya.

Pada awal pelaksanaan bantuan ekonomi bagi anak yatim belum banyak penyumbang yang menyumbangkan dana karena mereka belum mengetahui bahwa ada penyaluran bantuan bagi anak yatim, dan belum munculnya rasa kepercayaan terhadap pengelolaan bantuan bagi anak yatim di Kecamatan Jongkong. Setelah terlaksana bantuan bagi anak yatim dalam beberapa kesempatan, akhirnya muncul keinginan dan kepercayaan dari para donatur untuk memberikan bantuan sehingga program bantuan ekonomi bagi anak yatim ini berjalan sesuai dengan harapan baik dari pengelola dan donatur, sehingga sekarang mudah dalam mendapatkan dana untuk bantuan kepada anak yatim, bahkan Wakil Bupati Kabupaten Kapuas Hulu ikut terlibat langsung dalam penyaluran bantuan bagi anak yatim di Kecamatan Jongkong.

Pengelolaan bantuan bagi anak yatim pada Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Jongkong terdapat tiga proses yaitu: perencanaan, pegarahan, dan pengawasan sebagaimana berikut:

1. Perencanaan (Planning). Adapun perencanaan dalam melakukan penghimpunan dan pendistribusian dana bantuan bagi anak yatim kecamatan Jongkong sebagai berikut :

- a) Memiliki sistem

Sebagai sebuah instansi Kantor Urusan Agama (KUA) dalam mengambil keputusan tentunya sesuai dengan aturan yang terkait kepemimpinan sebagai ketua dalam pengurus program bantuan bagi anak yatim.

- b) Manajemen terbuka

Keputusan yang diambil dalam program bantuan anak yatim sesuai dengan musyawarah bersama antara pengurus dan disepakati bersama. Dalam hal ini kepala kantor urusan agama memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk memberikan masukan dan ide yang meningkatkan pengembangan

program bantuan bagi anak yatim. Selain dari itu kepala Kantor Urusan Agama (KUA) menyuruh anggotanya untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait keputusan yang wajib masyarakat ketahui.

c) Mempunyai rencana kerja yang jelas

Program bantuan anak yatim mempunyai tujuan yang harus dicapai yaitu kesejahteraan anak yatim di kecamatan jongkong. Dengan demikian Kepala Kantor Urusan Agama membuat target pelaksanaan baik dari pengumpulan dana bantuan dan juga pendistribusian dana bantuan tersebut. Seperti dalam tiga bulan satu kali pengumpulan dan pendistribusian baik di hari – hari saya, maupun di hari-hari biasa. berapapun dana sudah terkumpul langsung didistribusikan kepada anak yatim, setidaknya tiga kali dalam satu tahun. Karena mereka menunggu uluran tangan para perantara rezeki Allah SWT.

d) Publikasi

Program bantuan bagi anak yatim ini bukan hanya dikawal oleh ketua pengurus tetapi juga penyumbang dan juga masyarakat yang menilai secara langsung, maka dari itu beliau selalu mengingatkan kepada anggotanya untuk mendokumentasikan setiap kegiatan baik dari pengumpulan sampai kepada pendistribusian dana bantuan sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam era sekarnag banyak media untuk memberikan pemberitahuan kepada penyumbang dan masyarakat, salah satunya media sosial whatshaap dan facebook. Maka kegiatan tersebut disarankan untuk di upload atau diposting sehingga masyarakat dapat mengetahui dan mempercayai pengurus bantuan dana bagi anak yatim.

e) Perbaikan secara terus menerus.

Segala sesuatu yang kita lakukan tidak ada yang sempurna. Baik terdapat kekeliruan dan juga keberuntungan sesuai dengan yang kita harapkan. Maka dari itu kita harus terus memperbaiki apa yang kita lakukan. Sejalan dengan itu dalam kepengurusan program bantuan anak yatim ini mengharap segala kritik dan saran yang dapat membantu terwujudnya tujuan yang telah ditentukan, untuk bergenah dan terus memperbaiki dari dan tata kelola kepengurusan bantuan bagi anak yatim ini untuk kedepannya menjadi lebih baik.

2. Pengarahan. Segala sesuatu harus dimusyawarahkan terlebih dahulu, sehingga apa yang kita kerjakan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kantor Urusan Agama (KUA) selalu mengadakan rapat evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui masalah yang dialami oleh pengurus baik dalam penghimpunan dana bantuan maupun dalam penyaluran dana bantuan.

3. Pengawasan

Kebijakan yang di ambil oleh kepala Kantor Urusan Agama (KUA) terkait kepengurusan program bantuan anak yatim selalu dikawal dengan benar yang artinya sebagai ketua dalam pengurusan selalu memantau atau mengawasi jalannya

bantuan bagi anak yatim sampai bantuan itu sampai kepada tujuan program bantuan itu kesejahteraan bagi anak yatim.

KESIMPULAN

Pengelolaan bantuan ekonomi bagi anak yatim di Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu sudah baik dan efektif dikarenakan praktek di lapangan kepengelolaan bantuan anak yatim Kecamatan Jongkong telah sesuai dengan teori pengelolaan yang menjadi dasar dalam kepengelolaan. Penyaluran bantuan anak yatim yang dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan pada dasarnya anak yatim perlu di beri kasih sayang dan bantuan karena mereka punya hak untuk hidup seperti anak pada umumnya. Pengelolaan bantuan bagi anak yatim pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jongkong terdapat tiga proses yaitu: perencanaan, pegasaran, dan pengawasan. Perencanaan meliputi sistem, manajemen terbuka, rencana kerja yang jelas, publikasi, dan perbaikan terus menerus, sedangkan dalam pengarahan, segala sesuatu selalu dimusyawarahkan terlebih dahulu, sehingga apa yang kita kerjakan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kantor Urusan Agama (KUA) selalu mengadakan rapat evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui masalah yang dialami oleh pengurus baik dalam penghimpunan dana bantuan maupun dalam penyaluran dana bantuan. Dalam pengawasan, kebijakan yang di ambil oleh kepala Kantor Urusan Agama (KUA) terkait kepengurusan program bantuan anak yatim selalu dikawal dengan benar yang artinya sebagai ketua dalam pengurusan selalu memantau atau mengawasi jalannya bantuan bagi anak yatim sampai bantuan itu kepada tujuan program bantuan itu kesejahteraan bagi anak yatim.

DAFTAR PUSTAKA

- Arvita Putri Arifin, *Manajemen Pengelolaan Dana Donatur Pada Panti Asuhan Nur Illahi Kota Palopo*, (Palopo: Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).
- Buana Handa Wijaya dan Iza Hanifuddin, *Pembentukan Pendidikan Anak Yatim Piatu Sebagai Dampak Sekunder Pandemi Covid-19 Di Indonesia Melalui Zakat*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), Journal of Sharia and Economic Law, Vol. 1, No. 2, December 2021 (pp. 69-88)
- Dahlan Abdul Aziz, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta:PT Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1997).
- Edwin B, Flippo, *Personal (Manajemen Personalia)*, (Jakarta: Erlangga, 2002).
- George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Habril Okta Bayu, *Implementasi Program Pemberdayaan Anak Yatim Berbasis Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta*, (Yogyakarta: Program Studi Ekonomi Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020)
- Hadari nawawi, *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta : PT Gunung Agung. 1983).
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985).

- Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Herman, Sofiyandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).
- Hmad Sudrajad, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2001).
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Ibnu Kathīr, *Tafsir Ibnu Kathīr Jil II*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’l, 2003).
- Iswatul Hasanah, *pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Santunan Kambing Oleh Yayasan Dana Sosial Al Falah Sidoarja*, (Surabaya: Universitas Suanan Ampel Surabaya, 2019).
- Jawahir tantowi.*Unsur – Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an* . (Jakarta : Pustaka Al-Husna. 1983).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah TAJWID WARNA AR-RAFI'*, (Jakarta: Kamila Jaya Ilmu 2016).
- Louis Ma'luf, *al-Munjid Fi al-Lughah*, (Beirut: Daar el-Masyriq, tth).
- M. bukhari, dkk, *Azaz – Azaz Manajemen*. Yogyakarta : Aditya Media. 2005.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an JIL II*, (Jakarta:Pustaka Lentara Hati, 2010).
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung:Pustaka Indah, 1997).
- M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan.*, (Pustaka Setia: Bandung), 2011.
- Mariono, dkk. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2008).
- Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Engkoswara Dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2012).
- Rifqina Imamah, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Anak Yatim dan Duafa Oleh Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017).
- Rita Mraiyan, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabetika, 2013), Cet. Ke-19
- Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Suwatno dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, (Bandung:Alfabetika, 2013).
- Syafiie, *Al-Qur'an Dan Ilmu Administrasi*,(Jakrta : Rineka Cipta, 2000).
- Syamsudduha, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2004)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabetika, 2013).
- Tim Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta:PT Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1997).

Veithzal, Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).